

ANALISIS KONSEPTUAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

¹Anisa Ruhi Shabrina, ²Julia Damanik, ³Ribka Sang Putri Zega, ⁴Yumna Maghfirah,

⁵Sri Yunita, ⁶Reh Bungana Br Perangin-angin

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Kata kunci:

Pendidikan
Kewarganegaraan,
pembentukan karakter,
siswa sekolah dasar,
analisis konseptual.

Corresponding authors
email:

anisarubi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan karakter sejak usia dini sebagai fondasi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang strategis karena memuat nilai-nilai kebangsaan, norma dan etika yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis konseptual, di mana data diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan sintesis konsep yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan cinta tanah air dalam proses pembelajaran. Selain itu, efektivitas pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, di mana pembelajaran yang kontekstual, partisipatif dan berbasis pengalaman lebih mampu menginternalisasikan nilai dibandingkan pendekatan yang bersifat kognitif semata. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar apabila dilaksanakan secara sistematis, konsisten dan didukung oleh peran aktif pendidik serta lingkungan pendidikan yang kondusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Karakter menjadi elemen penting karena menentukan bagaimana seseorang berpikir, bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal pembentukan kepribadian anak. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan sehari-hari (Masithoh and Khasanah 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia menempatkan pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan utama

pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika dan kebangsaan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan yang secara langsung membentuk kebiasaan dan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Pendidikan karakter yang efektif harus terintegrasi dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari agar dapat membentuk perilaku nyata peserta didik (Indahsari and Sumarsono 2025; Ramli 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai konsep kewarganegaraan tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, toleransi dan cinta tanah air. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dan konstitusi (Millaty Azka et al. 2025; Nanda 2025). Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting karena pada tahap ini peserta didik berada dalam masa perkembangan moral yang krusial. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung mudah menyerap nilai-nilai yang diberikan melalui pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, materi dan pendekatan dalam Pendidikan Kewarganegaraan harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif. Pendidikan moral pada anak usia dini perlu melibatkan pengalaman konkret yang memungkinkan peserta didik memahami makna nilai dalam kehidupan nyata (Atika 2024; Magdalena, Haq, and Ramdhan 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki keunggulan dibandingkan mata pelajaran lain dalam hal integrasi nilai-nilai karakter karena secara substansial memuat norma, etika dan prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dan toleransi secara eksplisit maupun implisit terkandung dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik apabila dilaksanakan secara optimal. Pendidikan kewarganegaraan yang baik tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan sikap dan partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Mardin and Putro 2025; Millaty Azka et al. 2025). Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif semata, sehingga kurang

memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan yang terlalu menekankan hafalan konsep dan teori menyebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tidak terinternalisasi secara mendalam. Akibatnya, peserta didik mungkin memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis tetapi belum tentu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diarahkan pada penguatan dimensi afektif dan perilaku agar mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh (Karim and Rinenggo 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Kewarganegaraan dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep Pendidikan Kewarganegaraan dan bagaimana kaitannya dengan pembentukan karakter, khususnya pada siswa sekolah dasar. Analisis konseptual menjadi penting untuk mengkaji secara teoritis hubungan antara kedua konsep tersebut, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik. Analisis konseptual memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan mensintesis berbagai teori guna membangun kerangka pemikiran yang lebih sistematis (Mardin and Putro 2025; Septiana et al. 2025). Selain itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar. Arus informasi yang tidak terbatas dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter anak. Dalam situasi ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang dapat menjadi filter dalam menghadapi berbagai pengaruh tersebut. Pendidikan kewarganegaraan global perlu diarahkan pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial (Mustari 2024; Nurhabibah, Sari, and Fatimah 2025).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya relevan dalam konteks nasional tetapi juga dalam konteks global yang menuntut adanya warga negara yang adaptif, kritis dan berkarakter. Pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan memperkuat nilai-nilai demokrasi pada generasi muda (Hapsari et al. 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Namun untuk memaksimalkan peran tersebut, diperlukan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kajian ini berfokus pada analisis konseptual Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya

pembentukan karakter siswa sekolah dasar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan konseptual antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut. Selain itu, kajian ini juga memberikan kontribusi dalam memperjelas kerangka konseptual integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian analisis konseptual yang berfokus pada penelaahan dan pengkajian berbagai konsep yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk memperoleh data empiris di lapangan, melainkan untuk memahami, menginterpretasikan dan mensintesis konsep-konsep teoritis yang relevan dari berbagai sumber ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada kekuatan analisis terhadap literatur yang ada guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter. Analisis konseptual dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis secara mendalam sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis (Nasution et al. 2023).

Dalam penelitian ini, analisis konseptual dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi identifikasi konsep utama, komparasi definisi antar ahli serta sintesis teoritis. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang relevan, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Selanjutnya, dilakukan perbandingan terhadap berbagai definisi dan pandangan para ahli untuk menemukan persamaan dan perbedaan konseptual yang mendasari kedua konsep tersebut. Tahap akhir berupa sintesis konsep yang bertujuan membangun hubungan yang utuh dan logis antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter, sehingga menghasilkan kerangka pemikiran yang sistematis dan integratif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional serta dokumen resmi yang relevan dengan topik kajian. Kriteria sumber yang digunakan adalah literatur yang memiliki kredibilitas akademik serta diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, sehingga dapat menjamin kebaruan dan relevansi informasi yang dianalisis. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan

fokus penelitian, yaitu konsep Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter dan perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mengidentifikasi, membaca dan mengkaji secara mendalam berbagai referensi yang telah dipilih. Proses ini mencakup kegiatan pengumpulan informasi, pencatatan ide-ide pokok serta pengelompokan konsep-konsep yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk menemukan makna, pola serta hubungan antar konsep yang terkandung dalam literatur. Melalui analisis ini, peneliti berupaya menyusun kerangka pemikiran yang sistematis dan logis mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus kajian, sedangkan penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil kajian ke dalam bentuk narasi yang runtut dan mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil sintesis berbagai konsep yang telah dianalisis. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai konsep Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar serta menghasilkan analisis yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

HASIL KAJIAN

Dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan analisis konseptual, hasil yang diperoleh tidak berupa data empiris atau statistik, melainkan berupa sintesis dari berbagai konsep teoritis yang relevan dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Hasil sintesis menunjukkan adanya pola hubungan yang sistematis antara substansi Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada siswa. Selain itu, ditemukan bahwa pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan tidak bersifat tunggal, melainkan mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan dalam tiga fokus utama, yaitu dimensi pembentukan karakter, relasi antara komponen Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai karakter serta pendekatan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai.

Dimensi Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif, afektif dan perilaku. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan

membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Dimensi Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Dimensi	Deskripsi	Indikator pada Siswa
Kognitif	Pemahaman konsep kewarganegaraan dan nilai moral	Memahami aturan, hak dan kewajiban
Afektif	Sikap dan kesadaran terhadap nilai	Menunjukkan sikap menghargai, empati dan tanggung jawab
Perilaku	Implementasi nilai dalam tindakan nyata	Berperilaku disiplin, jujur dan bertanggung jawab

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tetapi juga mencakup sikap dan perilaku nyata siswa. Dimensi kognitif menjadi dasar dalam memahami nilai, dimensi afektif memperkuat kesadaran terhadap nilai tersebut dan dimensi perilaku menjadi wujud nyata dari internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan bersifat holistik dan berkelanjutan.

Relasi Komponen Pendidikan Kewarganegaraan dengan Nilai Karakter

Hasil analisis konseptual menunjukkan bahwa setiap komponen dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan langsung dengan nilai-nilai karakter tertentu yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Relasi konseptual ini menunjukkan adanya struktur sistematis dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Tabel 2. Sintesis Hubungan Komponen Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai Karakter

Komponen PKn	Substansi Materi	Nilai Karakter	Implementasi
Norma dan hukum	Aturan, hak dan kewajiban	Disiplin, tanggung jawab	Menaati tata tertib
Demokrasi	Musyawarah, keputusan bersama	Toleransi, menghargai pendapat	Diskusi, voting
HAM	Hak dan kewajiban individu	Empati, keadilan	Studi kasus
Pancasila	Nilai moral bangsa	Integritas, nasionalisme	Pembiasaan sikap
Keberagaman	Suku, budaya, agama	Toleransi, inklusivitas	Kerja kelompok

Kewarganegaraan	Peran sosial warga	Tanggung jawab sosial	Kegiatan sosial
------------------------	---------------------------	------------------------------	------------------------

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa setiap materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi spesifik dalam membentuk nilai karakter tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara konseptual Pendidikan Kewarganegaraan memiliki struktur yang terarah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter bukan terjadi secara kebetulan tetapi merupakan bagian yang dirancang secara sistematis dalam kurikulum.

Pendekatan Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai Karakter

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ditemukan bahwa pendekatan yang bersifat kontekstual, partisipatif dan berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek kognitif.

Tabel 3. Pendekatan Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter

Pendekatan Pembelajaran	Karakteristik	Dampak terhadap Karakter
Kontekstual	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	Nilai lebih mudah dipahami dan diterapkan
Partisipatif	Melibatkan siswa secara aktif	Meningkatkan tanggung jawab dan kerja sama
Berbasis pengalaman	Belajar melalui praktik langsung	Memperkuat internalisasi nilai
Konvensional (kognitif)	Berbasis hafalan dan ceramah	Kurang efektif dalam pembentukan karakter

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan internalisasi nilai karakter. Pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa cenderung lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan pada pemahaman konsep. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan kebangsaan. Dalam konteks pendidikan dasar, peran ini menjadi

semakin strategis karena peserta didik berada pada fase perkembangan awal yang sangat menentukan pembentukan kepribadian di masa depan. Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Millaty Azka et al. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekadar penguasaan materi, yaitu mencakup pembentukan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Konsep karakter dalam pendidikan merujuk pada seperangkat nilai yang menjadi landasan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pengalaman belajar, pembiasaan serta lingkungan sosial yang mendukung. Pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang harus dikembangkan secara seimbang agar menghasilkan individu yang berintegritas (Loloagin, Djoys, and Naiboho 2023). Namun demikian, dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, ketiga komponen tersebut sering kali tidak dikembangkan secara seimbang karena pembelajaran masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan sikap dan perilaku. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan karakter yang ideal dengan implementasinya di lapangan.

Keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter dapat dipahami melalui substansi materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan memuat berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama dan cinta tanah air yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis tetapi juga diharapkan dapat diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar sebagai wahana integratif antara aspek kognitif, afektif dan perilaku dalam pembentukan karakter siswa (Hapsari et al. 2023). Dengan kata lain, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keunggulan dibandingkan mata pelajaran lain karena secara eksplisit memuat dimensi nilai yang langsung berkaitan dengan kehidupan sosial peserta didik.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi pembelajaran di lapangan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih sering berorientasi pada hafalan konsep dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung nilai-nilai yang diajarkan. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai karakter yang disampaikan tidak terinternalisasi secara optimal dalam perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter peserta didik (Data, Mujiwati, and Listianti 2025). Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada substansi Pendidikan

Kewarganegaraan, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan pendekatan konvensional, pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif dan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai karena mereka mengalami langsung situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif (Mayzura and Limbong 2025). Oleh karena itu, transformasi pendekatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran strategis dalam membentuk identitas dan jati diri peserta didik sebagai warga negara. Melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya, agama dan suku bangsa. Namun demikian, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, baik secara positif maupun negatif. Arus informasi yang tidak terbatas dapat mempercepat proses pembelajaran tetapi juga berpotensi membawa nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai filter nilai yang membantu peserta didik dalam menyaring berbagai pengaruh tersebut (Millaty Azka et al. 2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas, seperti keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan awal, sedangkan lingkungan sekolah memperkuat dan mengarahkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur. Di sisi lain, masyarakat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi antara berbagai pihak. Tanpa adanya konsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik yang terjadi di lingkungan sosial, proses internalisasi nilai akan mengalami hambatan (Khansa, Utami, and Devianti 2020).

Di samping itu, penting untuk menegaskan posisi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga transformatif. Artinya, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan tetapi juga mendorong peserta

didik untuk berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi untuk membentuk generasi yang tidak hanya patuh terhadap norma tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan demokratis. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penguatan Pendidikan Kewarganegaraan harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran dan dukungan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan Pendidikan Kewarganegaraan tidak cukup hanya pada aspek kurikulum tetapi juga harus mencakup inovasi dalam praktik pembelajaran serta keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar Pendidikan Kewarganegaraan benar-benar mampu berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar karena secara substansial memuat nilai-nilai moral, etika dan kebangsaan yang menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, Pendidikan Kewarganegaraan mampu menjadi sarana internalisasi nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi dan cinta tanah air sejak usia dini. Namun demikian, efektivitas peran tersebut sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, di mana pembelajaran yang kontekstual, partisipatif dan berorientasi pada pembiasaan nilai menjadi kunci dalam memastikan bahwa karakter tidak hanya dipahami tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan dapat berkontribusi secara nyata dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas.

REFERENSI

- Atika, Diadara. 2024. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia SD Di Era Society 5.0." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(3):68–75.
- Data, Muhammad Indra, Yuniar Mujiwati, and Berliana Fajar Listianti. 2025. "Analisis Pemilihan Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.
- Hapsari, Leilani Alysia, Sevia Kusumasari dan Weka, Awasta Purna, and

- Yoga Brata. 2023. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Dan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Muda Pembangunan Bangsa." *Indigenous Knowledge* 2(4):269–76.
- Indahsari, T., and R. B. Sumarsono. 2025. "Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional Dalam Konteks Pembentukan Karakter Dan Pembangunan Moral Bangsa." *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Karim, Abdul, and Alil Rinenggo. 2021. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn Pada Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan* 9(02):1. doi: 10.61689/waspada.v9i02.280.
- Khansa, Amalia Muthia, Ita Utami, and Elfrida Devianti. 2020. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):158–79. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.466.
- Loloagin, Glorya, Anneke Rantung Djoys, and Lamhot Naiboho. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 5(03):6012–22.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(3):418–30.
- Mardin, La Ode, and Khamim Zarkasih Putro. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PKN Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 17(1):35–47.
- Masithoh, Dewi, and Nur Khasanah. 2025. "Membangun Pemahaman Tentang Hakikat Dan Ruang Lingkup Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Nasional." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1(3):809–13.
- Mayzura, and Isman Efendi Limbong. 2025. "Strategi Dalam Meningkatkan Pemahaman Dasar Bagi Peserta Didik Di Desa Belawan Sicanang." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3(3):332–43. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17394297>.
- Millaty Azka, Nuroh Nihayatuz Ziyah, Ranaditya Maulana, and Artika Arleawati. 2025. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2(3):125–37. doi: 10.61132/jupenkei.v2i3.704.
- Mustari, Andala. 2024. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan dan Hukum* 1(1):21–27. doi: 10.70134/pakehum.v1i1.212.
- Nanda, Fichia Aulia. 2025. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar 050668 Lubuk Dalam Stabat." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 5(01):52–58. doi: 10.47709/jpsk.v5i01.5478.
- Nasution, Amanda Malika, Anisa Pratiwi, Cahaya Indra, Farrah Adli Shakila, Muthia Fadilaturrizqi Lubis, and Eka Yusnaldi. 2023. "Tumbuh Bersama Warga Sekolah: Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Anak SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:32218–22.
- Nurhabibah, Salsa, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah. 2025. "Pendidikan

-
- Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(3):194–206. doi: 10.61132/jmpai.v3i3.1099.
- Ramli, Nurleli. 2022. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Vol. 11.
- Septiana, Tina, Muhammad Tantan, M. Akbar Maulana Irfan dani Fajar Purnama, Muhammad Samhan, and Feri Susanto Sopian. 2025. “Tantangan Dan Kendala Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Educatus: Jurnal Pendidikan* 3(2):36–44. doi: <https://doi.org/10.69914/educatus.v3i2.41>.